

BAB. 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa : penyelenggaraan aduan sapi memiliki tendensi, makna, dan fungsi tertentu sesuai dengan adanya kepentingan pihak-pihak tertentu, baik pihak penyelenggara maupun pihak lain yang berkepentingan. Pada awalnya aduan sapi dilaksanakan secara sederhana, maksudnya dilaksanakan di sawah atau di tegalan tanpa ada dewan juri, tanpa piala, dan tanpa sponsor. Fungsi aduan sapi di sini lebih dikondisikan sebagai media hiburan dan tasyakuran seusai panen raya. Dengan demikian aduan sapi benar-benar menjadi pertunjukan yang menyenangkan dan belum terkontaminasi oleh perjudian dan praktek perdukunan.

Perkembangan selanjutnya terjadi perubahan fungsi aduan sapi karena ada campur tangan dari pemerintah. Penyelenggaraan aduan sapi dikemas sedemikian rupa supaya bisa menyerap banyak penonton dan masyarakat semakin menyenangkannya. Pertunjukan aduan sapi selain sebagai hiburan, juga merupakan suatu upaya dalam rangka membudidayakan ternak sapi. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah selaku penyelenggara adalah dengan memberikan piala dan hadiah cukup besar kepada sang juara. Pelaksanaannyapun tidak lagi di sawah, akan tetapi di lapangan dan bersifat formal serta terjadual.

Kemudian pertunjukan aduan sapi semakin banyak peminatnya dan masyarakat semakin senang memelihara sapi aduan. Bahkan pemilik sapi aduan bukan hanya dari kalangan petani saja, namun pegawai negeri dan warga Cina keturunan banyak yang memeliharanya. Penyelenggaraan kontes aduan sapi ini tidak lagi ditangani oleh pemerintah, akan tetapi dikelola pihak swasta. Penyelenggaraan aduan sapi disini lebih berorientasi pada bisnis, sehingga pihak sponsor dan petaruhnya ikut bermain di dalamnya. Dengan demikian, fungsi aduan sapi lebih nampak sebagai ajang bisnis dan perjudian.

Dalam era reformasi ini aduan sapi tidak lagi diadakan secara formal karena dianggap bertentangan dengan nilai-nilai agama. Namun di beberapa kecamatan di wilayah Jember Utara masih dijumpai aduan sapi yang lebih dikenal sebagai *cacagan* (latih tanding atau uji coba bagi sapi aduan). Aduan sapi ini dimaksudkan untuk melestarikan tradisi yang merupakan warisan kultur nenek moyang dan sekaligus untuk meneruskan hobi yang sudah mendarah daging di kalangan masyarakat Madura.

6.2. Saran - saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada peneliti lanjutan, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan acuan atau studi banding dalam melakukan penelitian lebih luas dan lebih mendalam.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Jember, hendaknya masalah aduan sapi ini direncanakan secara matang dan direalisasikan secara profesional karena tradisi aduan sapi menjadi aset daerah dan

nantinya menjadi ciri khas Jember. Adanya aduan sapi merupakan media yang tepat untuk membudidayakan ternak sapi dan sekaligus diharapkan dapat mengangkat harga sapi yang sekarang ini sedang merosot.

3. Kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, hendaknya pertunjukan aduan sapi ini dijadikan obyek wisata, karena selain memberikan kontribusi yang besar bagi Pendapatan Asli Daerah juga dapat menyerap wisatawan untuk berkunjung ke Jember, baik wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara.